

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Keenam informan tersebut mengevaluasi hasil kajian dan pembahasan analisis pemahaman dan penentuan keuntungan bagi para pedagang keliling atau pedagang kaki lima secara umum sama namun dalam berbagai hal. Laba, ketika dievaluasi melalui lensa kesadaran murni, lebih dari sekadar perbedaan antara pendapatan dan biaya, serta nilai nyata dan nilai tambah perusahaan. Peneliti mencoba mengkaji sisi berlawanan dari pengertian keuntungan dari sudut pandang informan pedagang yang merupakan pelaku usaha kecil di Kecamatan Padang Bolak. Para pedagang yang termasuk dalam penelitian ini memiliki pemahaman dasar, tetapi tidak pemahaman yang lengkap, dan mereka tidak memanfaatkan data laporan keuangan. Dari banyaknya pedagang kecil, mereka tidak melakukan pencatatan keuangan akan tetapi menggunakan daya ingat saja.

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari analisis peneliti:

1. Dilihat dari sudut pandang para pedagang, pemahaman laba menurut pedagang keliling adalah sebagai selisih lebih pendapatan setelah dikurangi sama pengeluaran, menurut dari kebanyakan para pedagang kecil juga laba atau keuntungan adalah yang terbentuk dari pemikiran atau pengalaman-pengalaman sederhana yang dimiliki oleh mereka para pedagang keliling selama menjalankan usahanya.
2. Pemahaman laba optimal menurut pedagang keliling dilihat dari sudut pandang pedagang, para informan belum terlalu memahami apa itu laba optimal. Para pedagang mengartikan laba optimal yaitu suatu proses dimana mereka harus mencari tempat yang strategis terlebih dahulu untuk berjualan, maka dari situlah para pedagang bisa mengetahui laba dari hasil penjualan mereka.
3. Para pedagang keliling tidak menentukan laba optimal, karena menurut mereka yang terpenting dagangannya habis terjual. Dilihat dari sudut

pandang para pedagang, mereka belum memahami cara menentukan laba optimal.

Secara konseptual laba termasuk dalam elemen laporan keuangan yang berada pada defenisi pengungkapan akuntansi. Dari garis besarnya, para informan tidak memahami apa itu laba yang sebenarnya. Peneliti berharap kepada para informan dimasa yang akan datang segera menerapkan laporan keuangan sederhana untuk pedagang keliling atau kaki lima. Sebagian dari mereka mengaku enggan untuk menerapkan karena masalah biaya dan juga kurangnya pengetahuan mereka mengenai akuntansi. Padahal jika diterapkan akan memudahkan mereka untuk mengetahui laba yang dihasilkan, diproses dan didistribusikan. Ada juga dari pedagang kecil ini memaknai laba sebagai rasa syukur. Saat memperoleh laba, para informan percaya bahwa laba itu merupakan suatu rezeki yang berasal dari Tuhan. Definisi laba di atas saling terkait membentuk satu kesatuan, yaitu pembelian, pemrosesan, dan pengeluaran. Dalam usaha yang dikendalikan oleh para informan, ketiga konsep laba itu saling berkaitan.

## **B. SARAN**

Perlunya pedagang keliling untuk menghargai relevansi catatan akuntansi fisik adalah salah satu rekomendasi yang dibuat berdasarkan temuan penelitian di atas. Bagi peneliti, data mining harus dilakukan pada semua pihak yang berpartisipasi dalam operasi komersial pedagang keliling (misalnya konsumen) sehingga temuan penelitian mewakili seluruh kondisi yang ada di perusahaan sektor informal yang dilakukan oleh pedagang keliling. Disarankan juga agar calon sarjana melakukan studi dengan item atau objek UMKM yang sebanding dengan modal yang agak besar sehingga dapat melihat perbedaan cara memahami dan menentukan laba dan dicoba untuk dikaitkan bagaimana cara mereka menentukan cost profit dan margin dari usaha tersebut dan menggabungkan penelitian dari sudut akuntansi dengan bidang ilmu yang lainnya.